

Damhil Education Journal

Volume 4 Nomor 1, Tahun 2024

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: 10.37905/dej.v4i1.2494

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU

Cindi Anggriani Nusi ✉ (Universitas Negeri Gorontalo)

Meyko Panigoro (Universitas Negeri Gorontalo)

Ardiansyah Ardiansyah (Universitas Negeri Gorontalo)

Melizubaida Mahmud (Universitas Negeri Gorontalo)

Sudirman Sudirman (Universitas Negeri Gorontalo)

✉ cindianggriani@nusi@gmail.com

Abstrak: Pada umumnya mata pelajaran IPS Terpadu di sekolah dasar (SD/MI) dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan sehingga dengan melakukan inovasi pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model *problem-based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negen 3 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 51 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dokumentasi, dan teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan model *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari model regresi sebesar 0,537, menunjukkan bahwa 53,7% variasi hasil belajar dijelaskan oleh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, semakin baik guru mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini mempengaruhi 46,3% sisanya.

Kata kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Hasil Belajar

Abstract: In general, Integrated Social Studies subjects in elementary schools (SD / MI) are considered very boring subjects so that by innovating learning is expected to have an impact on learning outcomes. This research aims to determine the extent of the influence of the *problem-based learning* (PBL) model on the students learning outcomes in the Integrated Social Science subject for Class VIII of SMP Negen 3 Limboto, Gorontalo Regency. The research employs a quantitative approach, a correlational quantitative method with a sample size of 51 students. Data collection techniques include observation, questionnaires, documentation, and data analysis techniques involving simple regression. The results indicate a positive and significant influence of the *Problem-Based Learning* (PBL) model on the students' learning outcomes in Integrated Social Science subject for Class VIII of SMP Negeri 3 Limboto, Gorontalo Regency. The coefficient of determination obtained from the regression model is 0,537, indicating that 53,7% of the variation in learning outcomes is explained by implementing the *problem-based learning* (PBL) model during the learning activities. In other words, the better the teacher implements the *problem-based learning* (PBL) model, the higher the students' learning outcomes. Other variables not examined in this research influence the remaining 46,3% of the students' performance.

Keywords: *Problem-Based Learning (PBL) Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan suatu Negara. Kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk kurikulum, guru atau tenaga pengajar, fasilitas, dan sumber belajar. Guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Untuk mencapai kualitas ini, guru dapat menerapkan pendekatan

pembelajaran yang inovatif yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sari, 2021) yang menyatakan bahwa peran guru di dalam proses pembelajaran tetaplah menjadi kunci sukses sebuah Pendidikan.

Dalam memperbaiki kualitas pendidikan, pengajaran baik dikelas maupun diluar kelas merupakan tugas pendidik. Upaya-upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu edukasi diantaranya yaitu dengan mengubah pandangan terhadap edukasi khususnya di sekolah dasar (SD/MI) dari pengajaran yang hanya terpaku pada pendidik (*teacher centered learning*) kearah pengajaran yang hanya terpaku pada peserta yang dididik (*student centered learning*). Menurut perspektif ini, guru harus terus berinovasi untuk membuat pengajaran yang menarik minat belajar siswa mereka. Ini memungkinkan siswa berprestasi dalam kegiatan nyata yang menyenangkan dan memaksimalkan potensi mereka.

Sebagai pendidik, guru memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan kepada siswa mereka sehingga mereka dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi dunia nyata. Guru memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan generasi muda yang unggul secara intelektual dan moral. Pembelajaran yang efektif dapat mencapai hal ini. Pembelajaran melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar (Juhji, 2016).

Tuntutan pembelajaran ditujukan kepada semua mata pelajaran salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran IPS Terpadu. Mata Pelajaran IPS Terpadu mempunyai peran penting dalam pengembangan berbagai ilmu, dan memajukan daya pikir manusia. Pada umumnya Mata Pelajaran IPS Terpadu di sekolah dasar (SD/MI) dianggap mata pelajaran yang sangat membosankan. Dengan demikian kecenderungan pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu saat ini masih kurangnya perhatian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif, proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang didominasi dengan metode ceramah, dan membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh (Pramudya et al., 2019) bahwa hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik dan optimal, maka dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang baik pula. Pembelajaran berdasarkan masalah mampu mengarahkan siswa untuk berpikir secara sistematis dalam memecahkan masalah. Ini memungkinkan siswa merefleksikan masalah dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini berarti bahwa belajar tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga interaksi dengan lingkungan mereka dan pengalaman yang telah mereka alami sebelumnya.

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep yang diajarkan. Pembelajaran harus memengaruhi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Perubahan dalam sikap dan perilaku siswa menunjukkan bahwa mereka telah belajar. Seperti yang dipertegas oleh (Ardianti et al., 2022)berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan

proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah. Siswa harus mampu memecahkan masalah dengan menggunakan apa yang mereka ketahui, meningkatkan keterampilan mereka, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka sendiri. Dengan menggunakan model PBL maka peran guru hanya memberikan arahan kepada siswa untuk dapat berperan aktif dan menemukan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menghadapkan siswa pada permasalahan sebagai acuan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan. Model ini dirasakan tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*). sehingga siswa bebas mengemukakan ide yang timbul dari dalam dirinya serta lingkungan belajar yang mendukung peran aktif siswa pada pembelajaran tersebut.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa" oleh (Djonomiarjo, 2019) dimana Setelah penelitian dilakukan ternyata hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL 81,14 lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Konvensional 76,98. Berdasarkan uji statistik diperoleh thitung 2,4046 dan ttabel 1,9893. Karena nilai thitung > ttabel ($2,4046 > 1,9893$) berarti maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS Ekonomi yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Patilanggio.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan beberapa permasalahan, sebagai berikut: Masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, kemudian Masih banyak siswa yang sulit dalam kegiatan menganalisis masalah pada materi yang diajarkan ataupun tugas yang diberikan dimana hal ini menjadi salah satu factor penghambat guru dalam memberikan arahan atau penjelasan materi yang diajarkan, permasalahan berikutnya yaitu Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang dimana dilihat dari keaktifan siswa dalam kegiatan mengatasi masalah pada materi yang diajarkan ataupun tugas yang diberikan, dan kemudian permasalahan selanjutnya penerapan model pembelajaran *problem based learning* belum maksimal digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas, dimana hal ini dibuktikan bahwasanya guru pada saat mengajar belum memfokuskan kegiatan pembelajaran yang dapat memecahkan sebuah masalah terhadap siswa, dan dari hal tersebut keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas belum maksimal.

Adapun yang menjadi permasalahan diatas, yaitu hasil belajar siswa yang masih dibawah standar KKM yang ditentukan oleh Pihak sekolah. Dimana, Standar Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan oleh pihak sekolah dengan nilai 78. Hal ini dibuktikan bahwa hasil belajar di kelas VIII pada mata Pelajaran IPS Terpadu menunjukkan terdapat 39 siswa yang memenuhi standar KKM, sedangkan sebanyak 63 siswa yang masih belum memenuhi standar nilai KKM, yang dapat dilihat dalam tabel hasil belajar siswa kelas VIII dibawah ini:

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM
VIII-1	25	78	10	15
VIII-2	26	78	12	14
VIII-3	25	78	7	18
VIII-4	26	78	10	16
Total	102 Siswa		39 Siswa (30%)	63 Siswa (70%)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Limboto masih dibawah standar atau belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning belum maksimal yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Terlihat pada tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 4 (Empat) kelas yang ada, sebanyak 39 siswa (30%) yang diambil dari 4 (empat) kelas mempunyai nilai yang mencapai standar KKM dan sebanyak 63 siswa lainnya (70%) masih mempunyai nilai dibawah standar KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwasanya dalam kegiatan pembelajaran penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru Mata Pelajaran terutama pada mata Pelajaran IPS Terpadu masih belum maksimal diterapkan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Limboto yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Gorontalo dengan alamat Jl. Samaun Pulubuhu Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Waktu penelitian ini dilakukan selama \pm 9 (Sembilan) dimana mulai dari Bulan September tahun 2023 sampai dengan Bulan Mei tahun 2024.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mempunyai populasi sebesar 102 siswa dengan pengambilan jumlah sampelnya sebesar 51 siswa menggunakan teknik *Random Sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas kolmogrov smirnov yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan kolmogrov simornov bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,69941141
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,541
Asymp. Sig. (2-tailed)		,931
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data kolmogorov smirnov adalah jika nilai signifikansi > 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode kolmoogrov-Smirnov test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,931 dimana nilai ini lebih besar dari alpha 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Analisis Regresi Sederhana

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data dan heteroskedastisitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	119,192	5,811		20,510	,000
	PBL	,558	,074	,733	7,539	,000
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar						

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah: $\hat{Y} = 119.192 + 0.558X$. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Y (Hasil Belajar Siswa) dan Variabel X (Model Pembelajaran *Problem Based Learning*), semakin naik nilai Variabel X (Model Pembelajaran *Problem Based Learning*) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Hasil Belajar Siswa).

Uji Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	20,510	,000
	PBL	7,539	,000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar **7,539** dan tingkat signifikan sebesar **0,000**. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

Taraf Signifikansi α	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	7,539	2,759	0,000	<i>Signifikan</i>

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni **7,539 > 2,759** pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka H_0 ditolak H_1 diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 3 Limboto, Kabupaten Gorontalo.

Uji Koefisien Determinasi

Jika nilai r^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebagai berikut:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 ^a	,537	,528	5,75727

a. Predictors: (Constant), PBL

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan hasil di atas diperoleh $RSquare$ sebesar **0.537**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **53,7%** variabilitas mengenai variabel Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 3 Limboto, Kabupaten Gorontalo dapat diterangkan oleh variabel Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sedangkan sisanya sebesar **46,3%** dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 3 Limboto, Kabupaten Gorontalo.

Sejalan dengan pendapat (Gobel et al., 2019) menjelaskan bahwa Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi kemampuan untuk pembentukan

kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Lain halnya diungkapkan oleh (Tonge et al., 2023) Hasil belajar adalah salah satu yang diperlukan guru untuk menilai potensi yang dimiliki masing-masing, karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal akademik ataupun potensinya yang dapat dicapai. Dalam hal ini dipengaruhi oleh fasilitas belajar siswa yang merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu kemampuan mengajar guru yang alternatif untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terutama dalam hal hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, Dimana model pembelajaran yang tepat untuk digunakan ialah model pembelajaran *problem based learning*.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. sejalan dengan pendapat (Tanib et al., 2022) menjelaskan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), merupakan model pembelajaran dari paradigma konstruktivisme. PBL mempunyai akar pemikiran yang sama dengan pengajaran inkuiri dan belajar kooperatif, PBL mempromosikan siswa untuk berpikir pada situasi belajar yang mengandung permasalahan, yakni siswa memecahkan masalah.

Variabel tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikonstruksi oleh indikator dari teori oleh (Tekisendi, 2019) mencakup mengorientasi siswa terhadap masalah, mengorientasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah sedangkan variabel tentang Hasil Belajar dikonstruksi oleh indikator dari teori oleh (Arifudin, 2022) mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Operasionalisasi teori tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah yang mengutamakan siswa dalam berpikir kritis untuk mencari solusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Sedangkan Hasil Belajar merupakan kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Adanya total indikator tersebut, maka dapat dirumuskan Solusi didalam meningkatkan pengembangan dan penyajian hasil karya siswa didalam kelas sebagai berikut: uru dapat memandu siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek tersebut, sehingga siswa tidak hanya menghasilkan karya yang bermakna tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Selain itu, pemberian umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan juga merupakan kunci dalam meningkatkan indikator ini. Guru dapat memberikan panduan yang jelas dan kriteria evaluasi yang terukur kepada siswa sehingga mereka memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang diharapkan dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Selain itu, kolaborasi antar siswa dan pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan indikator ini. Melalui kerja sama dalam tim, siswa dapat saling mendukung, berbagi ide, dan memperkaya hasil karya mereka dengan perspektif yang berbeda. Dan Selanjutnya, pengintegrasian penilaian formatif dalam proses pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan indikator ini. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan kemajuan mereka dalam mengembangkan dan menyajikan hasil

karya, serta memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Dengan memperkuat siklus umpan balik dan perbaikan, siswa dapat terus meningkatkan kualitas dan kompleksitas hasil karya mereka seiring berjalannya waktu.

Adanya hasil koefisien regresi diatas yang dapat dikatakan bernilai positif, dimana hal ini dapat dibuktikan bahwasanya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif melalui penyelesaian masalah yang relevan dengan konteks kehidupan nyata. Dengan mendekati pembelajaran pada situasi nyata, siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk memahami konsep-konsep IPS dengan lebih dalam. Misalnya, dalam mempelajari sejarah, siswa dapat diminta untuk menyusun strategi penyelesaian konflik berdasarkan kejadian sejarah tertentu, sehingga mereka tidak hanya menghafal fakta-fakta, tetapi juga memahami implikasi sejarah terhadap kehidupan sosial.

Selain itu, melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), siswa diajak untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Proses kolaboratif ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memimpin dalam kelompok. Dalam mata pelajaran IPS, keterampilan sosial ini sangat penting karena berbagai topik yang dipelajari seringkali berkaitan dengan interaksi sosial, politik, dan ekonomi dalam masyarakat. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang relevan dengan konteks IPS.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan dihadapkan pada masalah yang kompleks dan memerlukan pemecahan solusi, siswa diajak untuk mengembangkan kepekaan terhadap berbagai sudut pandang serta mampu menyusun strategi pemecahan masalah yang inovatif. Dalam mata pelajaran IPS, kemampuan berpikir kritis dan kreatif sangat dibutuhkan dalam menganalisis fenomena sosial, menilai kebijakan publik, dan merancang solusi untuk permasalahan sosial. Oleh karena itu, melalui PBL, siswa tidak hanya menjadi pelajar yang cerdas, tetapi juga menjadi individu yang mampu berpikir secara mandiri dan kritis terhadap realitas sosial yang ada. (Robiyanto, 2021) pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik peningkatan hasil Belajar.

SIMPULAN

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah dan pembelajaran kontekstual. Hal ini menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan situasi dunia nyata. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dalam praktik pendidikan untuk memperluas pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Arifudin, N. H. (2022). Efektivitas Metode Pqrst (Preview, Question, Read, Summarize, And Test) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Xi Mipa 3 Di Sma Negeri 3 Sinjai. *Repository Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai*.
- Djonomiarjo, T. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, 05(01), 39–46. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Gobel, I., Ahmad, M., & Sudirman, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Outdoor Study. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2526>
- Juhji. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62.
- Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pbl. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 320–329. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.391>
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114–121. <https://doi.org/10.51836/jedma.v1i2.155>
- Sari, I. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 24 Kota Bengkulu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(3). <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Alfabeta CV.
- Tanib, R. A., Ardiansyah, Popoi, I., Panigoro, M., & Sudirman. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ips Terpadu di Kelas VIII. *Research Review Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 184–186. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2009.05.001>
- Tekisendi, H. R. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Pbl Dan Karakter Islami Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Repository Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.

Tonge, I., Panigoro, M., & ... (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Animasi terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Journal on ...*, 5, 582–592.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/20036>